

TUTURAN ILOKUSI DALAM VIDEO LOGIKA ADE ARMANDO COKRO TV TENTANG PPKM

Oktavianus Adhi Nugroho

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
oktavianus.18065@mhs.unesa.ac.id

Agusniar Dian Savitri

Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya
agusniarsavitri@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memahami bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam video Logika Ade Armando Cokro TV tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif sehingga data penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi karena data penelitian yang diperoleh melalui pengamatan peneliti dan pengumpulan informasi tentang tuturan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatik menggunakan teori tindak tutur ilokusi menurut Searle dan Austin. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak bebas dan teknik pencatatan. Sumber data penelitian ini adalah tuturan yang dianalisis dengan mengelompokkan data tuturan pada tabel untuk mempermudah mendapatkan informasi terkait tuturan yang diperoleh dari setiap bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi, serta mengelompokkan data tuturan berupa hasil deskripsi maksud atau tujuan dari tuturan. Pada penelitian ini ditemukan tindak tutur ilokusi dengan masing-masing fungsi dan polanya.

Kata Kunci: penelitian, tindak tutur, dan ilokusi.

Abstract

In this study, it was intended to understand the form and function of illocutionary speech acts in Ade Armando Cokro TV's Logic video about the implementation of community activity restrictions (PPKM). This research is a type of descriptive qualitative research so that the research data is presented in the form of a description because the research data obtained through the observations of researchers and gathering information about speech. In this study, the approach used is a pragmatic approach using the theory of illocutionary speech acts according to Searle and Austin. Data collection techniques in this study used free listening and note-taking techniques. The data source of this research is speech which is analyzed by grouping speech data in tables to make it easier to get information regarding speech obtained from each form and function of illocutionary speech acts, as well as grouping speech data in the form of a description of the intent or purpose of the speech. In this study found illocutionary speech acts with each function and pattern.

Keywords: research, speech act, and illocutionary.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan peran dari manusia atau orang lain. Ketika berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain, pasti membutuhkan komunikasi. Komunikasi

adalah kesepakatan tentang tindakan manusia yang memiliki maksud dan tujuan. Dalam berkomunikasi, terdapat ujaran-ujaran yang memiliki maksud dan tujuan tertentu (Nurwanti, 2017:14). Pada saat berkomunikasi, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antarsesama. Cara mengungkapkannya

maksud dan tujuannya beragam, sehingga tuturan manusia dipengaruhi oleh sebab tertentu. Akibat perkembangan komunikasi pada saat ini, semua orang dapat memilih cara untuk berkomunikasi, baik dari media elektronik atau media konvensional. Tetapi pada saat ini media elektronik banyak dipilih karena mudah diakses, cepat, dan informasi terbaru.

Saat ini banyak orang membutuhkan informasi yang cepat dan terbaru. Melalui media sosial orang-orang mendapatkan informasi apapun yang dibutuhkan seperti aplikasi Youtube. Youtube adalah aplikasi yang memuat berbagai informasi berupa video. Youtube banyak diakses oleh semua kalangan, baik anak-anak sampai orang dewasa. Selain memberikan informasi, juga memberikan edukasi, hiburan, dan pekerjaan. Youtube juga sudah banyak digunakan untuk membuat konten yang dapat diunggah di akun pribadi. Jika *channel* Youtube memiliki banyak *subscriber*, *viewers*, *like*, dan *comment*. Maka pemilik akun akan mendapatkan pendapatan dari Youtube yang dapat dicairkan melalui rekening pemilik akun tersebut.

Terdapat satu *channel* Youtube menarik yang mengangkat tema politik, kebijakan pemerintah, pandemi Covid-19, permasalahan negara, dan informasi yang sedang ramai di media sosial. *Channel* tersebut adalah Cokro TV. Contoh topik hangat yang sedang dibahas pada *channel* Cokro TV oleh Ade Armando yaitu tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Semenjak PPKM diberlakukan sudah memberikan dampak bagi seluruh masyarakat, baik dampak baik dan dampak buruk. Dampak baiknya dirasakan bagi masyarakat menengah ke atas yang bekerja dari rumah, sedangkan dampak buruknya dirasakan bagi masyarakat menengah ke bawah yang harus keluar rumah untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Akibatnya, muncul perdebatan tentang PPKM tetap dilanjutkan atau dihentikan. Video Ade Armando yang berjudul "Menghentikan PPKM adalah Pilihan Terbaik" sudah ditonton sebanyak 371 ribu dan "Pilih Mana : Peduli Lindungi atau PPKM" sudah ditonton 113 ribu, dengan jumlah *subscribe channel* Cokro TV 1,68 juta.

Dalam video yang membahas PPKM di *channel* Cokro TV oleh Ade Armando, terdapat tuturan yang tidak mengandung informasi saja, tetapi terdapat bentuk tindak tutur yang diucapkan secara lisan, sehingga dibutuhkan pemahaman lebih untuk

memahami tuturan yang terdapat dalam video tersebut. Dengan tindak tutur ilokusi dan fungsi yang termasuk kajian pragmatik dapat membantu dalam memperoleh pemahaman di luar maksud dan konteks tuturan.

Menurut Mey dan Yanti B (2019) pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa dalam hubungannya kepada penutur yang akan menjelaskan tentang batasan bidang ini. Leech (1993 : 5-6) juga menjelaskan bahwa pragmatik mendalami suatu maksud ujaran yakni apa tujuan ujaran itu dibentuk: menanyakan maksud orang lain sesuai tujuan kepada siapa, dimana, bilamana, bagaimana. Pragmatik membahas maksud tuturan yang terikat dengan konteks tutur. Pragmatik mengkaji bahasa di dalam kehidupan sehari-hari, memiliki tujuan-tujuan sesuai dengan keterbatasan dan kemampuannya.

Menurut Faroh dan A. P. Y. Utomo (2020 : 314) tindak tutur merupakan tindakan yang diperlihatkan melalui kata-kata. Tindak tutur menjadi sangat penting ketika digunakan dalam berkomunikasi karena setiap tuturan memiliki tujuan yang akan berdampak pada proses komunikasi. Soepomo Poedjo & Sumarlam (2019:4) menyatakan bahwa suatu tindakan berupa tuturan yang diucapkan setiap orang senantiasa didasari dan terdapat maksud tertentu. Tindak tutur merupakan tuturan yang mengandung tindakan. Ketika mengucapkan sesuatu, penutur juga melakukan sesuatu seperti menuturkan sebuah ujaran yang memiliki tujuan untuk dicapai. Tindak tutur termasuk ke dalam bagian pragmatik yang melibatkan pembicara dan pendengar.

Kajian pragmatik tentang tuturan yang terdapat pada video Ade Armando mengenai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dipilih dalam kajian ini, karena penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk tindak tutur ilokusi, pola, dan fungsi yang terdapat dalam video. Hasil dan pembahasan penelitian ini akan dijelaskan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi menurut teori Austin dan Searle. Menurut Searle dalam Leech (2015:164—165) teori yang berhubungan dengan tindak ilokusi terbagi dalam lima macam yaitu tindak representatif, tindak direktif, tindak deklaratif, tindak ekspresif, dan tindak komisif. Tindak representatif adalah jenis tuturan yang mengungkapkan tentang apa yang diyakini oleh penutur sebagai kasus ataupun bukan, yang memiliki fungsi untuk menyatakan, menceritakan, mengemukakan pendapat,

melaporkan, dan mengeluh. Tindak direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penutur untuk menyuruh orang melakukan sesuatu, yang memiliki fungsi memerintah, memohon, dan menyarankan. Deklaratif adalah tindak tutur yang dilakukan penutur untuk memberitahu dan dapat mengubah dunia melalui tuturan, yang memiliki fungsi mendeklarasikan dan memutuskan. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan penutur untuk menyatakan suatu hal yang sedang dirasakan, yang memiliki fungsi berterima kasih, meminta maaf, memuji, dan lain-lain. Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengingatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di waktu yang akan datang, yang memiliki fungsi menjangkakan.

Penelitian sebelumnya yang dapat menjadi rujukan relevan mengenai penelitian tindak tutur pragmatik, yaitu penelitian oleh Eva Wulandari dan Asep Purwo Yudi Utomo (2021) yang membahas mengenai tindak tutur ilokusi representatif yang digunakan oleh konten kreator Jerome Polin ketika menjawab soal matematika dalam video saluran Youtube. Hasil menunjukkan terdapat tiga belas data yang termasuk dalam tindak tutur representatif. Jenis tindak tutur representatif yang ditemukan pada video Jerome tersebut yaitu memberitahukan, menyatakan, menjelaskan, menyarankan, menunjukkan, memperingatkan, dan berspekulasi. Kemudian penelitian oleh Elsa Yunia Gitasari (2021) yang meneliti tentang tindak tutur ilokusi dalam podcast konten kreator Deddy Corbuzier. Hasil menunjukkan bahwa terdapat dua puluh empat tuturan ilokusi, dengan bentuk tindak representatif, bentuk tindak direktif, bentuk tindak ekspresif, bentuk tindak komisif, dan bentuk tindak deklaratif. Sedangkan penelitian ini akan membahas tentang tindak tutur ilokusi yang ada pada video Ade Armando yang membahas tentang “PPKM” , dengan memfokuskan pada bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 29) metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan suatu objek yang diteliti melalui data yang sudah terkumpul yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil suatu kesimpulannya. Widayanti dan Kustinah (2019:2) menyampaikan

bahwa metode deskriptif adalah metode yang menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga penelitian ini termasuk bagian dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif dapat dilakukan dengan mencatat dan meneliti data dalam bentuk kata, kalimat, wacana, foto, video, dan catatan.

Sudaryanto (1993:5) menyatakan bahwa peneliti dapat menggunakan tiga langkah dalam pengambilan data yakni (1) pengumpulan data, (2) analisis data, (3) penyajian analisis data. Data dalam penelitian ini merupakan tuturan yang ada dalam video tersebut. Teknik pengumpulan data, pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak adalah cara memperoleh data dari hasil simakan penggunaan suatu bahasa. Sedangkan teknik catat adalah cara memperoleh data yang dilakukan secara langsung setelah melakukan penyimakan dengan menggunakan alat tulis tertentu, sehingga diperoleh transkrip. Penelitian ini menggunakan sumber data dari video Ade Armando tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada *channel* Cokro TV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, ditemukan tuturan ilokusi, yaitu 1) tuturan ilokusi representatif, 2) ilokusi direktif, 3) tuturan ilokusi deklaratif. Dari semua bentuk tuturan ilokusi, yang paling banyak tuturan ilokusi representatif. Berikut ini bentuk ilokusi yang terdapat dalam video Ade Armando yang membahas tentang PPKM.

1. Bentuk Tuturan Ilokusi Representatif

Berdasarkan analisis data diperoleh empat bentuk tuturan ilokusi representatif yang menggunakan pola kausalitas dan perbandingan. Empat bentuk tuturan tersebut terdiri dari bentuk tuturan menyatakan, menceritakan, mengemukakan pendapat, dan mengeluhkan. Contoh bentuk tuturan representatif tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Bentuk Tuturan Ilokusi Representatif

No	Bentuk Tuturan	Pola	Contoh Data
----	----------------	------	-------------

1	Menyatakan	Kausalitas	Sebab Ade Armando ASN, akibatnya setiap bulan mendapatkan gaji setiap bulan.
2	Menyatakan	Perbandingan	Gaji masyarakat Indonesia dengan gaji masyarakat Singapura.
3	Menceritakan	Kausalitas	Sebab oknum staf tata usaha mempunyai akses ke sistem aplikasi peduli lindungi, akibatnya terjadi jual beli sertifikat ilegal.
4	Mengemukakan Pendapat	Kausalitas	Sebab PPKM diterapkan, akibatnya membuat hancur hidup para pekerja disektor informal atau pekerja lepas.
5	Mengemukakan Pendapat	Perbandingan	Kaum menengah atas yang bisa berdiam diri di rumah berbeda dengan kaum menengah ke bawah.
6	Mengeluhkan	Kausalitas	Sebab perusahaan rugi berkepanjangan, akibatnya badai PHK akan terjadi.

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa bentuk tuturan ilokusi representatif yang muncul adalah tuturan ilokusi representatif menyatakan, representatif menceritakan, representatif mengemukakan pendapat, dan representatif mengeluhkan. Tuturan representatif menyatakan memiliki dua pola, yaitu pola kausalitas dan pola perbandingan. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh tuturan

"Saya ini ASN kok digaji setiap bulan, sekarang saya bahkan mendapat tambahan penghasilan dari Cokro TV" dan "Mayoritas warga miskin itu bekerja di sektor tersebut, kalau mereka tidak boleh keluar rumah mereka dapat

hidup dari mana? Indonesia tidak bisa dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura, di negara kaya itu begitu lockdown diterapkan 75% gaji karyawan ditangani oleh pemerintah".

Pola perbandingan dapat dilihat dari tuturan yang membandingkan Indonesia dengan Singapura. Perbandingan yang dilakukan pada tuturan tersebut adalah kebijakan Singapura untuk menangani gaji karyawannya ketika lockdown dan kebijakan Indonesia yang tidak dapat melakukannya. Dari perbandingan tersebut, dimunculkan pola kausalitas yang menunjukkan kebijakan PPKM di Indonesia.

Tuturan representatif menceritakan memiliki pola perbandingan. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh tuturan

"Begitu juga ada kasus jual-beli sertifikat ilegal yang terekam dengan sistem yang terkoneksi dengan aplikasi peduli lindungi oknumnya sih sudah ditangkap polisi dia adalah staf tata usaha di salah satu kantor kelurahan di Jakarta yang punya akses ke sistem aplikasi dan terkoneksi dengan aplikasi peduli lindungi".

Tuturan representatif mengemukakan pendapat memiliki dua pola, yaitu pola kausalitas dan pola perbandingan. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh tuturan

"Bagi mereka yang bekerja disektor informal atau cuma menjadi pekerja lepas, PPKM adalah kejahatan yang menghancurkan hidup mereka. Mereka bakal kelaparan, mereka hanya akan memperoleh uang kalau mereka boleh keluar rumah, ini mencakup pedagang asongan, pedagang kaki lima, sopir, ojek, buruh lepas, pemilik warung, OB, supir taksi, tukang parkir, dan sebagainya" dan "Yang bisa berdiam diri saja di rumah hanyalah kaum menengah keatas yang punya uang tabungan atau punya saham".

Tuturan representatif mengeluh memiliki satu pola kausalitas. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh tuturan

"Tapi masalahnya kalau perusahaan rugi berkepanjangan langkah yang paling lazim dilakukan adalah memberhentikan karyawan, badai PHK lagi-lagi yang paling terkena adalah rakyat kecil".

2. Bentuk Tuturan Ilokusi Direktif

Berdasarkan analisis data diperoleh satu bentuk tuturan ilokusi direktif yang menggunakan pola kausalitas dan perbandingan. Satu bentuk tuturan tersebut yaitu bentuk tuturan menyarankan. Contoh bentuk tuturan direktif tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Bentuk Tuturan Ilokusi Direktif

No	Bentuk Tuturan	Pola	Contoh Data
1	Menyarankan	Kausalitas	Sebab pandemi yang telah terjadi, akibatnya manusia harus bisa survive dengan beradaptasi terhadap lingkungan disekitarnya.
2	Menyarankan	Perbandingan	Dampak penerapan prokes lebih baik daripada PPKM.

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa bentuk tuturan ilokusi direktif yang muncul adalah tuturan ilokusi direktif menyarankan. Tuturan direktif menyatakan memiliki dua pola, yaitu pola kausalitas dan pola perbandingan. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh tuturan

“Dan kata-kata yang menurut saya penting untuk yang selalu kita ingat adalah kita harus belajar hidup bersama corona, kita harus belajar hidup normal dengan kesadaran bahwa corona ada disekitar kita, kita beradaptasi, dan sejarah umat manusia mengajarkan bahwa manusia selalu bisa survive dengan beradaptasi terhadap lingkungan disekitarnya” dan “tentu kita harus terapkan prokes, tentu pemerintah harus tegas, tapi itu dampaknya akan jauh lebih baik daripada harga yang harus dibayar oleh PPKM. Gunakanlah akal sehat karena hanya dengan akal sehat negara ini akan selamat”.

Pola kausalitas yang tampak pada tuturan tersebut adalah (a) hidup bersama corona sebagai sebab dan penerapan protokol kesehatan sebagai akibat; (b) kita beradaptasi dengan corona sebagai akibat dan manusia selalu bisa *survive* dengan beradaptasi terhadap lingkungannya sebagai sebab. Dengan demikian pola kausalitas dalam tuturan tersebut dimunculkan dengan sebab-akibat dan akibat-sebab.

3. Bentuk Tuturan Ilokusi Deklaratif

Berdasarkan analisis data diperoleh dua bentuk tuturan ilokusi deklaratif yang menggunakan pola kausalitas dan perbandingan. Dua bentuk tuturan tersebut terdiri dari bentuk tuturan mendeklarasikan

dan memutuskan. Contoh bentuk tuturan deklaratif tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Bentuk Tuturan Ilokusi Deklaratif

No	Bentuk Tuturan	Pola	Contoh Data
1	Mendeklarasikan	Kausalitas	Sebab virus dapat masuk ke dalam tubuh, akibatnya kita harus meningkatkan daya tahan tubuh.
2	Mendeklarasikan	Perbandingan	Pemerintah mana sanggup menanggung gaji karyawan swasta dan pekerja di sektor informal
3	Memutuskan	Kausalitas	Sebab PPKM belum ditentukan untuk dilanjutkan atau tidak, akibatnya membuat Ade Armando memilih kubu yang berharap PPKM dihentikan

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa bentuk tuturan ilokusi deklaratif yang muncul adalah tuturan ilokusi deklaratif mendeklarasikan dan deklaratif memutuskan. Tuturan ilokusi deklaratif mendeklarasikan memiliki dua pola, yaitu pola kausalitas dan pola perbandingan. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh tuturan

“corona itu hampir pasti akan tiba di tubuh kita, tapi kita bisa mematakannya kalau kita sudah memperkuat tubuh kita” dan “Mana sanggup pemerintah menanggung gaji karyawan swasta? Mana sanggup pemerintah menanggung pendapatan para pekerja disektor informal? Pemerintah tidak akan sanggup”.

Tuturan deklaratif memutuskan memiliki pola kausalitas. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh tuturan *“Kalau ada pengkubuan saya akan berada dikelompok yang berharap PPKM dihentikan”.*

Fungsi Tuturan Ilokusi

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, ditemukan fungsi tuturan ilokusi, yaitu 1) fungsi tuturan ilokusi representatif menyatakan, menceritakan, mengemukakan pendapat, dan mengeluhkan, 2) fungsi tuturan ilokusi direktif menyaranakan, 3) fungsi tuturan ilokusi deklaratif mendeklarasikan dan memutuskan. Berikut ini fungsi tuturan ilokusi yang terdapat dalam video Ade Armando yang membahas tentang PPKM.

1. Fungsi Tuturan Ilokusi Representatif

Berdasarkan analisis data diperoleh empat fungsi tuturan ilokusi representatif. Empat fungsi tuturan tersebut terdiri dari fungsi tuturan menyatakan, menceritakan, mengemukakan pendapat, dan mengeluhkan. Contoh fungsi tuturan representatif tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Fungsi Tuturan Ilokusi Representatif

No	Fungsi Tuturan	Contoh Data
1	Menyatakan	Maksud Ade Armando menyatakan kepada penonton bahwa PPKM tidak hanya berdampak pekerja informal dan masyarakat menengah saja. Tetapi perusahaan-perusahaan juga merasakan dampak penderitaannya. Bisnis terhambat sehingga pemilik modal mengalami kerugian milyaran
2	Menyatakan	Maksud Ade Armando menyatakan kondisi pandemi yang sedang terjadi telah menjatuhkan koran, terutama orang terdekat. Terlebih kalangan kesehatan yang menjadi garda terdepan untuk berjuang membantu dan bekerja keras untuk menangani orang yang sakit.
3	Menyatakan	Maksud Ade Armando menyatakan penurunan kasus Covid-19 hanya sementara, karena terdapat negara yang sudah menerapkan <i>lockdown</i> setelah itu kasus melandai, tetapi akhirnya kasusnya naik kembali.

4	Menyatakan	Maksud Ade Armando menyatakan kepada penonton, banyak yang mengomentari dirinya ketika menyatakan sikapnya. Dengan endah hati Ade Armando siap menerima resiko jika PPKM dibuka.
5	Menceritakan	Maksud Ade Armando menceritakan kepada penonton tentang berita yang menarik yakni kebocoran data dalam program eHAC karena buruknya protokol privasi dalam aplikasi program yang digunakan syarat wajib pendatang dari luar negeri ke Indonesia.
6	Mengemukakan Pendapat	Maksud Ade Armando mengemukakan pendapatnya kepada penonton tentang vaksin corona yang tidak sepenuhnya dapat melawan virus.
7	Mengemukakan Pendapat	Maksud Ade Armando mengemukakan pendapatnya kepada penonton tentang aplikasi Peduli Lindungi yang menurutnya sebuah jawaban untuk kebutuhan pada pandemi. Dan sebagai bentuk usaha pemerintah dalam melonggarkan PPKM.
8	Mengeluhkan	Maksud Ade Armando mengeluh jika perusahaan rugi maka badai PHK akan terjadi, sehingga masyarakat kecil juga terkena dampaknya.

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa fungsi tuturan ilokusi representatif yang muncul adalah fungsi ilokusi representatif menyatakan, fungsi representatif menceritakan, fungsi representatif mengemukakan pendapat, dan fungsi representatif mengeluhkan. Fungsi representatif menyatakan dapat dilihat dari contoh tuturan

“Dan setelah mengatakan bahwa yang paling hebat penderitaannya karena PPKM adalah para pekerja informal kita tentu tidak bisa mengabaikan perusahaan-perusahaan besar. Kalau PPKM dilanjutkan ekonomi tidak bergerak, bisnis macet, para pemilik modal mungkin akan mengalami kerugian milyaran rupiah tapi mereka tetap memiliki uang simpanan di banyak tempat yang jumlahnya milyaran rupiah juga”, “Kita tahu bahwa salah satu sektor yang paling harus berjibaku bekerja keras dengan mengorbankan nyawa adalah kalangan kesehatan”, “Kita mendengar ada banyak negara yang semula melepaskan diri dari lockdown, karena menyangka angka penyebaran covid-nya

sudah melandai, terpaksa harus menerima kenyataan bahwa gejala pelandaian itu hanya bersifat sementara”,

Berdasarkan tuturan tersebut, ada tiga hal yang dinyatakan oleh penutur, yaitu (a) yang paling menderita akibat PPKM adalah pekerja informal; (b) sektor yang paling berisiko adalah kalangan kesehatan; dan (c) gejala pelandaian covid-19 hanya bersifat sementara. Selain tuturan tersebut, contoh fungsi tuturan representatif terdapat pada tuturan berikut.

“Ada sebagian orang dengan nyinyir mengatakan bahwa saya bicara begini karena saya tidak atau belum terkena covid. Tanpa ingin terkesan Takabur saya akan katakan kalau gara-gara PPKM dibuka saya terkena covid saya akan ikhlas seikhlas-ikhlasnya”.

Hal yang dinyatakan penutur dalam tuturan tersebut ada dua, yaitu sebagian orang nyinyir terhadap pendapat penutur dan penutur akan ikhlas jika karena PPKM dibuka dia terkena covid. Fungsi representatif menceritakan dapat dilihat dari contoh tuturan berikut.

“Dan terakhir tentu saja berita yang paling menarik perhatian adalah berita kebocoran data dalam program eHAC atau electronic Health Alert Card, isu yang berkembang terdapat data pribadi lebih dari satu juta orang terpapar di server terbuka akibat buruknya protokol privacy dalam aplikasi program tersebut”.

Hal yang diceritakan dalam tuturan tersebut adalah berita tentang kebocoran data dalam program eHAC. Fungsi representatif mengemukakan pendapat dapat dilihat dari contoh tuturan

“Sekarang sudah terbukti bahwa bahkan vaksin corona yang semula kita harapkan bisa menjadi penyelamat, ternyata juga tidak 100% ampuh”

Pendapat yang dikemukakan dalam contoh tuturan tersebut adalah pendapat penutur tentang ketidakampuhan vaksin corona. Contoh lain terdapat pada tuturan berikut, yang menunjukkan pendapat positif tentang aplikasi peduli lindungi. *“Aplikasi Peduli Lindungi menurut saya adalah sebuah jawaban terhadap kebutuhan di era pandemi ini”*.

Fungsi representatif mengeluhkan dapat dilihat dari contoh tuturan *“Tapi masalahnya kalau perusahaan rugi berkepanjangan langkah yang paling lazim dilakukan adalah memberhentikan karyawan, badai PHK lagi-lagi yang paling terkena adalah rakyat kecil”*. Hal yang dikeluhkan penutur dalam tuturan tersebut adalah dampak pada rakyat kecil.

2. Fungsi Tuturan Ilokusi Direktif

Berdasarkan analisis data diperoleh satu fungsi tuturan ilokusi direktif. Satu fungsi tuturan tersebut yaitu fungsi tuturan menyarankan. Contoh fungsi tuturan representatif tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Fungsi Tuturan Ilokusi Direktif

No	Fungsi Tuturan	Contoh Data
1	Menyarankan	Maksud Ade Armando menyarankan penonton untuk berani mengambil resiko terpapar virus Covid-19 dengan pertimbangan kepentingan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
2	Menyarankan	Maksud Ade Armando menyarankan kepada penonton untuk beradaptasi dan melakukan pola hidup sehat. Vaksin membantu memperkuat anti bodi tetapi tidak cukup untuk melawan virus jika tidak diiringi dengan pola hidup sehat.

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa fungsi tuturan ilokusi direktif yang muncul adalah fungsi ilokusi direktif menyarankan. Fungsi ilokusi direktif menyarankan dapat dilihat dari contoh tuturan

“Kali ini kita harus mengambil resiko terpapar covid demi kepentingan masyarakat luas” dan “Kita memang harus beradaptasi. Vaksin hampir pasti membantu memperkuat anti bodi kita menghadapi virus. Tapi itu sama sekali tidak cukup. Buat saya makanan, gaya hidup, olahraga, vitamin, cara kita berinteraksi adalah kombinasi dari hal-hal yang akan membentengi kita dari corona”.

Saran penutur dalam tuturan tersebut adalah upaya untuk membentengi diri dari corona tidak cukup dengan vaksin tetapi perlu dikombinasikan dengan gaya hidup, olahraga, vitamin, dan cara berinteraksi. Saran tersebut dapat dilihat pada bagian awal tuturan yang ditegaskan pada bagian akhir tuturan. Penegasan *buat saya* dan adanya pola kausal serta penyimpulan di bagian akhir dapat ditandai bahwa ada saran yang diberikan penutur dalam tuturan tersebut.

3. Fungsi Tuturan Ilokusi Deklaratif

Berdasarkan analisis data diperoleh dua fungsi tuturan ilokusi deklaratif. Dua fungsi tuturan tersebut terdiri dari fungsi tuturan mendeklarasikan dan memutuskan. Contoh fungsi tuturan deklaratif tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Fungsi Tuturan Ilokusi Deklaratif

No	Fungsi Tuturan	Contoh Data
1	Mendeklarasikan	Maksud bahwa Ade Armando mendeklarasikan kepada penonton tentang PPKM akan berhenti sampai waktu yang tidak dapat ditentukan. Maka dari itu solusinya bukan berdiam diri di rumah..
2	Mendeklarasikan	Maksud Ade Armando mendeklarasikan kepada penonton adalah jika negara Indonesia kaya dapat saja melakukan <i>lockdown</i> . Tetapi Indonesia sedang mengalami ekonomi yang menurun karena Covid-19. Maka terlalu sulit jika memaksakan PPKM.
3	Memutuskan	Maksud Ade Armando memutuskan tuduhan omong kosong kepada orang yang berbicara bahwa orang yang tidak mendukung PPKM diperpanjang adalah orang yang tidak peduli dengan kesehatan dan nyawa manusia.

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa fungsi tuturan ilokusi deklaratif yang muncul adalah fungsi ilokusi deklaratif mendeklarasikan dan fungsi deklaratif memutuskan. Fungsi ilokusi deklaratif mendeklarasikan dapat dilihat dari contoh tuturan

“Namun demikian jawaban dari persoalan ini bukanlah berdiam diri di rumah dan Jawabannya adalah sampai waktu yang tidak bisa ditentukan” dan *“Indonesia sedang mengalami pertumbuhan ekonomi tapi sekarang terpukul kembali gara-gara covid. Karena itu terlalu mewah bagi kita untuk memaksakan PPKM”*.

Fungsi deklaratif memutuskan dapat dilihat dari contoh tuturan.

“Banyak yang nyiyir bilang, mereka yang menolak perpanjangan PPKM pada dasarnya tidak peduli pada kesehatan dan nyawa manusia karena terlalu memprioritaskan ekonomi. Itu tuduhan omong kosong”.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan dua hal berikut. Pertama, tuturan ilokusi dalam video Ade Armando terdapat tiga bentuk, yaitu tuturan

ilokusi representatif, ilokusi direktif, dan tuturan ilokusi deklaratif. Terdapat empat bentuk tuturan ilokusi representatif yaitu tindak tutur ilokusi representatif menyatakan, mengemukakan pendapat, menceritakan, dan mengeluhkan. Tuturan ilokusi representatif terdapat dua pola, yaitu kausalitas dan perbandingan. Kedua, fungsi yang cenderung muncul adalah fungsi menyatakan, fungsi mengemukakan pendapat, fungsi menceritakan, dan fungsi mengeluhkan.

Selanjutnya, pada bentuk ilokusi direktif, ditemukan satu bentuk, yaitu ilokusi direktif menyarankan. Tuturan ilokusi direktif menggunakan dua pola, yaitu kausalitas dan perbandingan. Fungsi yang cenderung muncul adalah fungsi menyarankan. Terakhir, bentuk ilokusi deklaratif, ditemukan dua bentuk, yaitu ilokusi deklaratif mendeklarasikan dan memutuskan. Tuturan ilokusi deklaratif menggunakan dua pola, yaitu kausalitas dan perbandingan. Fungsi yang cenderung muncul adalah fungsi mendeklarasikan dan memutuskan.

Saran

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya, terutama penelitian pragmatik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar di sekolah, baik bahan ajar yang berkaitan langsung dengan kurikulum maupun tidak. Hal itu disebabkan kajian ini merupakan kajian tindak tutur, sehingga melalui bahan ajar di sekolah siswa dapat mempelajari cara bertutur, baik mengemukakan pendapat, menyatakan hal, menceritakan, dan sebagainya. Semoga hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian bahasa dengan topik yang sama maupun berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Armando. “Menghentikan PPKM Adalah Pilihan”. <https://youtu.be/6tqjsKAIVMw>
- Ade Armando. “Peduli Lindungi Atau PPKM”. <https://youtu.be/OZobee7||1s>
- Elsa Yunia Gitasari. (2021). *Tindak Tutur Ilokusi Podcast Deddy Corbuzier Episode UU Cipta Kerja*. Jurnal Unesa Bapala.
- Eva Wulandari dan Asep Purwo Yudi Utomo. (2021). *Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Video “Trik Cepet Jawab Soal*

Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!” Pada Saluran Youtube Jerome Polin. Jurnal Sastra Indonesia Sinta

Putri Mahanani. (2021). *Tuturan Interogatif Pada Podcast Deddy Corbuzier*. Jurnal Unesa Bapala

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wijana, I Dewa putu. 2009. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yanti, B. (2019). A. PENGERTIAN PRAGMATIK. STUDI NASKAH BAHASA ARAB

Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

